

## PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN DBD DAN PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI JURU PEMANTAU JENTIK PADA SEKOLAH DASAR GMTI BABAU KABUPATEN KUPANG

Ety Rahmawati<sup>1\*</sup>, Johanis J.P Sadukh<sup>1</sup>, Ragu Theodolfi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sanitasi Kemenkes Poltekkes Kupang

\*Korespondensi: [ety.rahmawati@gmail.com](mailto:ety.rahmawati@gmail.com)

**ABSTRAK.** Hasil survey keberadaan jentik *Aedes sp* di Sekolah Dasar GMTI Baubau Kabupaten Kupang, ditemukan jentik *Aedes sp* pada tempat penampungan air bersih di toilet, pot bunga, dispenser, tempat penampungan air cuci tangan. Keberadaan jentik *Aedes sp* dapat menyebabkan Sekolah Dasar GMTI Baubau Kabupaten Kupang berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan DBD. Oleh karena itu perlu ada pemahaman tentang risiko penularan DBD melalui penyuluhan tentang pencegahan DBD kepada siswa, sehingga dapat diberdayakan sebagai juru pemantau jentik di Sekolah Dasar GMTI Baubau Kabupaten Kupang. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengendalian demam berdarah dengue (DBD) dan pemberdayakan siswa sebagai juru pemantau jentik *Aedes sp* di lingkungan sekolah. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah Analisis Masalah Mitra, Pemantauan pemahaman siswa tentang pencegahan DBD sebelum penyuluhan, Penyuluhan tentang jenis nyamuk penular DBD, cara penularan DBD, cara pencegahan penularan DBD, cara pengamatan keberadaan jentik *Aedes sp.*, Pemantauan pemahaman siswa tentang pencegahan DBD setelah penyuluhan, Pemberdayaan siswa melalui pembentukan tim jumentik yang didampingi oleh guru. Hasil pengabdian masyarakat tergambar adanya peningkatan pengetahuan Masyarakat siswa tentang pengendalian demam berdarah dengue (DBD) setelah diberikan penyuluhan. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan 55,6 % dan meningkat setelah penyuluhan sebesar 98,2%. Saran kepada tim Juru Pemantau Jentik dapat melakukan pemantauan jentik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal secara rutin, untuk menurunkan risiko penularan DBD

**Kata kunci:** Penyuluhan, jumentik, siswa

### PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit ditularkan melalui vektor nyamuk spesie *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes aegypti* dan *A. albopictus* merupakan nyamuk vektor yang menularkan penyakit Chikungunya dan Demam Berdarah Dengue (DBD), yang sampai saat ini kasus kesakitannya selalu meningkat (WHO 2004 & Kusriatuti 2003). Kasus DBD masih menjadi permasalahan secara nasional. Selain angka kesakitan, angka case fatality rate (CFR), menunjukkan besarnya permasalahan DBD. Provinsi dikatakan memiliki CFR tinggi jika telah melebihi 1%. Pada tahun 2019 Provinsi NTT, masuk dalam 10 provinsi dengan CFR di atas 1% (Kemenkes RI, 2019). Sebagian besar kasus DBD terjadi pada usia kurang dari 15 tahun.

Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat bahwa penderita hingga yang mengalami kematian akibat DBD, terbanyak pada usia sekolah terutama usia sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Depkes (2005), bahwa tempat yang potensial terjadi penularan DBD, diantaranya adalah sekolah yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari berbagai wilayah, sehingga kemungkinan terjadinya penularan virus Dengue cukup besar. Selain itu pada usia tersebut merupakan kelompok umur yang *susceptible* (rentan) terkena DBD yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes sp*.

Hasil penelitian Rahmawati (2020), angka *house indeks* yaitu persentase sekolah yang ditemukan jentik *Aedes sp* adalah 76,2% dari 42 sekolah dasar yang di Kota Kupang. Tingkat risiko penularan DBD dapat dilihat dari angka *House Index* (76,2%) termasuk pada tingkat kepadatan (*density figure*) 8, menurut ahli WHO bahwa DF 1 artinya sebanding dengan 1000 ekor nyamuk betina *Aedes aegypti* per hektar (Depkes RI, 1996), sehingga jika DF 8 maka di daerah tersebut diperkirakan terdapat 8000 ekor nyamuk betina *Aedes aegypti* per hektarnya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko terjadinya penularan DBD di lingkungan sekolah terutama bagi anak murid, yang memiliki kerentanan terhadap penularan penyakit DBD.

Menurut Depkes (2005), nyamuk *Aedes sp* mencari mangsanya pada siang hari. Aktivitas menggigit dan menghisap darah biasanya mulai pagi sampai petang hari, dengan dua puncak aktivitas antara pukul 09.00 – 10.00 dan 16.00 – 17.00. Berdasarkan uraian tersebut, kemungkinan siswa sekolah dasar mendapat penularan DBD oleh nyamuk *Aedes sp* dari siswa lain yang telah terinfeksi virus Dengue sangat besar, karena pada salah satu puncak aktivitas *Aedes sp* menghisap darah yaitu jam 09.00 – 10.00, siswa masih mengikuti pelajaran di sekolah sehingga mengakibatkan korban semakin bertambah. Berdasarkan penelitian oleh Jomi (2018) pada SD di Kecamatan Maulafa, menunjukkan SDN Naikoten I Kota Kupang positif jentik *Aedes sp*.

Hasil survey keberadaan jentik *Aedes sp* di Sekolah Dasar GMTI Baubau Kabupaten Kupang, ditemukan jentik *Aedes sp* pada tempat penampungan air bersih di toilet, pot bunga, dispenser, tempat penampungan air cuci tangan. Keberadaan jentik *Aedes sp* dapat menyebabkan Sekolah Dasar GMTI Baubau Kabupaten Kupang berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan DBD. Oleh karena itu perlu ada pemahaman tentang risiko

penularan DBD melalui penyuluhan tentang pencegahan DBD kepada siswa yang meliputi jenis nyamuk penular DBD, cara penularan DBD, cara pencegahan penularan DBD, cara pengamatan keberadaan jentik *Aedes sp.*

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat tentang pendidikan sejak usia dini tentang pencegahan penyakit DBD di Sekolah Dasar GMIT Babau Kabupaten Kupang. Dari hasil kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada siswa dan pihak sekolah berkaitan dengan pengetahuan tentang DBD, sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya penularan DBD. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengendalian demam berdarah dengue (DBD) dan pemberdayaan siswa sebagai juru pemantau jentik *Aedes sp* di lingkungan sekolah.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi yaitu pada tempat penampungan air ditemukan jentik *Aedes sp.* dan terdapat siswa yang menderita DBD, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan guru di SD GMIT Babau Kabupaten Kupang sebagai pemegang kunci penyebar informasi pada upaya menanggulangi penyakit DBD. Metode yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pendidikan Masyarakat:** Bentuk kegiatan Pendidikan masyarakat berupa penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada seluruh peserta yaitu siswa dan guru di lingkungan SD GMIT Babau Kabupaten Kupang. Penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan slide presentasi, pemutaran film tentang pencegahan DBD, permainan, peragaan cara survei/pemantauan jentik dan pencegahan DBD, pembagian leaflet dan banner. Pemateri pada penyuluhan adalah Dosen dan Mahasiswa Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Kegiatan ceramah, dilanjutkan dengan diskusi terkait materi penyuluhan. Penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengendalian demam berdarah dengue (DBD) dan pemberdayaan siswa sebagai juru pemantau jentik *Aedes sp* di lingkungan sekolah.
2. **Pelatihan:** kegiatan penyuluhan diikuti dengan demonstrasi kegiatan juru pemantau jentik, berupa cara pemantauan jentik dan cara pengisian formulir pemantauan jentik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlihat bahwa para peserta yang terdiri atas siswa dan guru SD GMIT Babau Kabupaten Kupang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat 3 Acara inti yang dilakukan dalam rangkaian acara pengabdian masyarakat ini:

### 1. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan atau penerimaan oleh PLH Kepala Sekolah Dasar GMIT Babau Kabupaten Kupang yaitu Ibu Maria Isterina Tanu,S.Pd.



Pengantar oleh MC



Do'a bersama



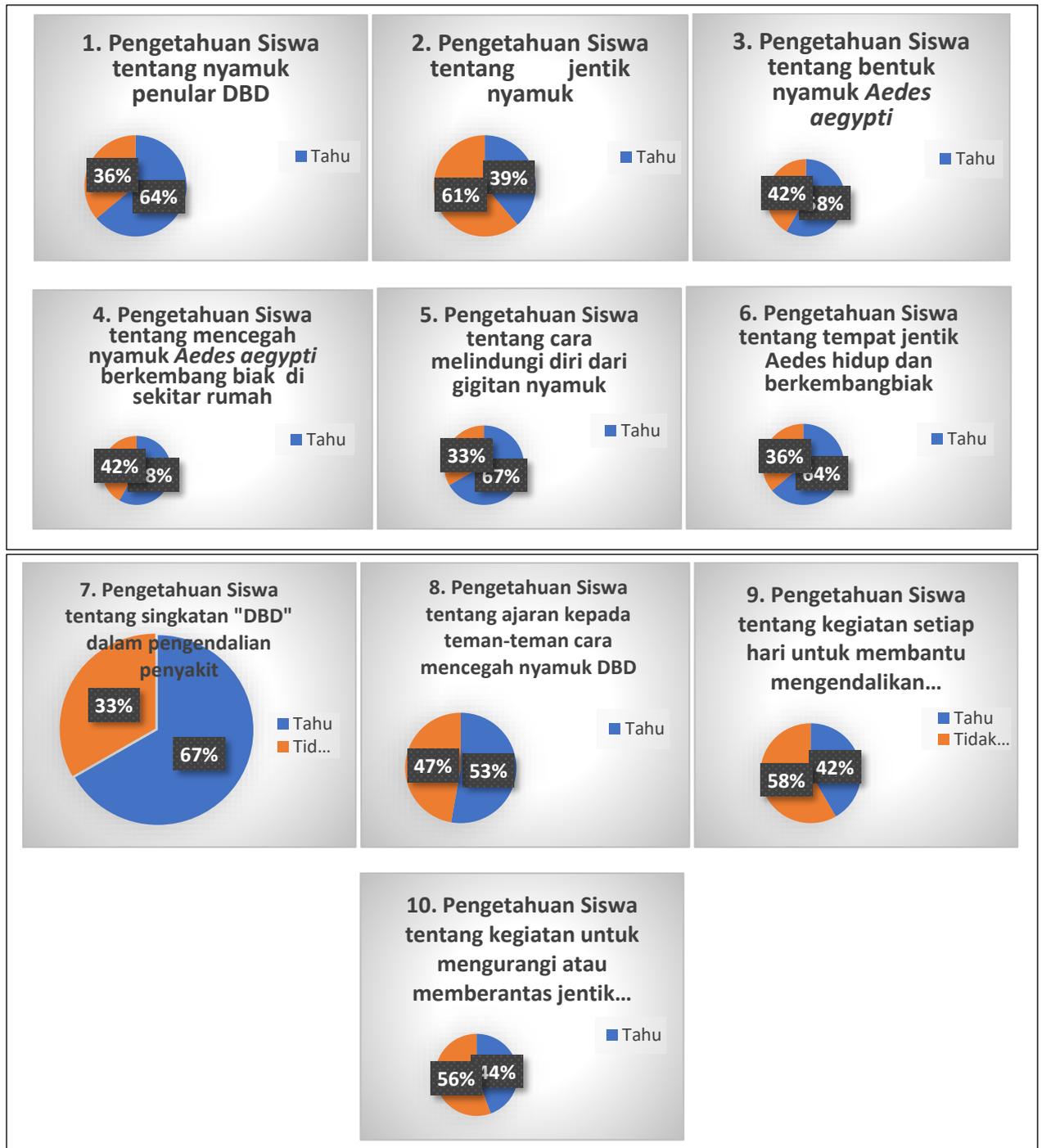
Sambutan dari PLH Kepala SD GMIT Babau



Sambutan dari Ketua Tim Pengabmas

Gambar 1. Acara pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD GMIT Babau Kabupaten Kupang

## 2. Pemantauan pemahaman siswa tentang pencegahan DBD sebelum penyuluhan



Gambar 2. Grafik pemahaman siswa tentang pencegahan DBD sebelum penyuluhan



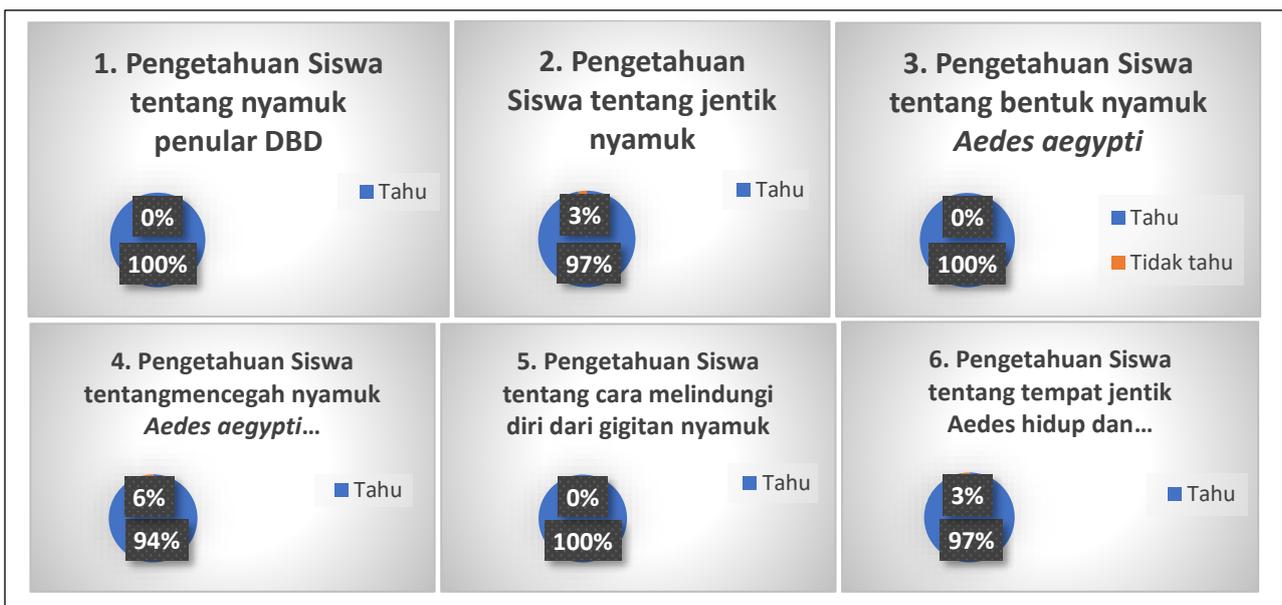
Gambar 3. Pemantauan pemahaman siswa SD GMT Babau Kabupaten Kupang

3. Penyuluhan tentang jenis nyamuk penular DBD, cara penularan DBD, cara pencegahan penularan DBD, cara pengamatan keberadaan jentik *Aedes sp.*

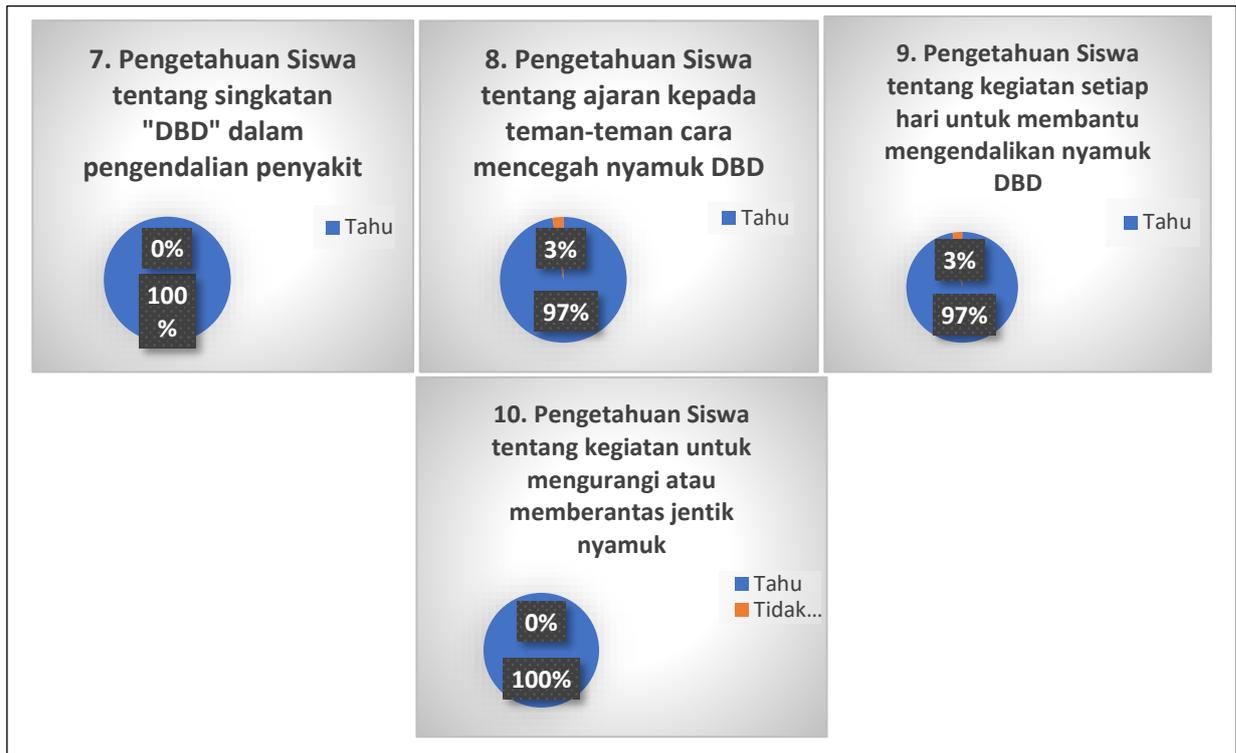


Gambar 4. Penyuluhan tentang pencegahan DBD

4. Pemantauan pemahaman siswa tentang pencegahan DBD setelah penyuluhan



Gambar 5. Grafik pemahaman siswa tentang pencegahan DBD sesudah penyuluhan



Gambar 5. Grafik pemahaman siswa tentang pencegahan DBD sesudah penyuluhan

5. Menyerahkan banner dan poster tentang pencegahan DBD, buku pedoman jumentik, perlengkapan survey jentik *Aedes sp*



Gambar 6. Menyerahkan banner dan poster tentang pencegahan DBD, buku pedoman jumentik, perlengkapan survey jentik *Aedes sp*

## 6. Pembentukan tim jumantik yang didampingi oleh guru



Gambar 7. Pembentukan Tim Juru Pemantau Jentik (Jumanti) SD GMT Babau Kabupaten Kupang

### SIMPULAN

1. Telah terlaksana penyuluhan tentang pencegahan penularan DBD dan cara melakukan pemantauan jentik *Aedes sp.* bagi bagi siswa Sekolah Dasar GMT Babau Kabupaten Kupang
2. Terjadi peningkatan pemahaman siswa Sekolah Dasar GMT Babau Kabupaten Kupang setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan penularan DBD dan cara melakukan pemantauan jentik *Aedes sp.*
3. Telah terbentuk tim Juru Pemantau Jentik yang terdiri dari Siswa Sekolah Dasar GMT Babau Kabupaten Kupang dan guru pendamping

### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2005. Pencegahan dan pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Ditjen P2MPL. Jakarta
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. Indonesian Ministry of Health Information Center. 2020. 1–487 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Rahmawati, E, 2020, Risiko penularan demam berdarah dengue pada sekolah dasar di Kota Kupang, Laporan penelitian, Poltekkes Kemenkes Kupang
- WHO. 2004. Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. SEARO. New Delhi